MAGNUM OPUS
Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen
Volume 4, No 1, Desember 2022 (166-174)
http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/magnumopus
e-ISSN 2716-0556
p-ISSN 2502-2156

Dinamika Pertumbuhan Gereja dalam Bingkai Kajian Kisah Para Rasul 2:41-47

Markus Kusni[1], Gayus Manullang[2], Yunus Ompusunggu[3]
[1,2,3]Sekolah Tinggi Alkitab Penyebaran Injil (STAPIN) Majalengka, Indonesia
Correspondence: markuskusni78@gmail.com

Abstract
Growth in the church does not only talk about the number of church congregation members but also spiritual growth, an essential essence of Christianity. Because spiritual growth is part of the church's commitment to spreading or actualizing the mission to everyone, using descriptive qualitative methods with a literary study approach, it can be concluded that church and spiritual growth is growth that cannot be separated from challenges, so that from searching the verses we can find the dynamics of church growth in Acts 2:41-47, namely: perseverance (verses 42 and 46), unity (verse 44), togetherness (verse 46). This verse can raise enthusiasm for the role of Christianity in church growth. And, of course, this article provides an extraordinary view of how the community of believers brings their lives to continue living in perseverance, togetherness, and unity, which are the conditions for rapid spiritual growth and church growth in congregation quantity.

Keywords: church growth; growth dynamics; spiritual growth; the Acts

Abstrak
Pertumbuhan dalam gereja tidak hanya berbicara tentang jumlah kuantitas anggota jemaat gereja, tetapi juga tentang pertumbuhan rohani yang menjadi esensi penting kekristenan. Sebab pertumbuhan rohani adalah bagian dari komitmen gereja untuk menyebarkan atau mengaktualisasikan misi kepada semua orang. Menggunakan metode kualitatif deskritif dengan pendekatan studi litertarure maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan gereja dan rohani adalah pertumbuhan yang tidak lepas dari tantangan, sehingga dari penelusuran ayat didapat dinamika pertumbuhan gereja dalam Kisah Para Rasul 2:41-47, yaitu: ketekunan (ayat 42 dan 46), kesatuan (ay. 44), kebersamaan (ay. 46), di mana ayat tersebut dapat membangkitkan semangat bagi peran kekristenan dalam pertumbuhan gereja. Dan tentunya dalam pasal ini memberikan pandangan yang luar biasa tentang bagaimana komunitas orang percaya membawa kehidupannya untuk terus hidup dalam ketekunan, kebersamaan dan kesatuan di mana hal itu syarat tumbuh dengan cepat pertumbuhan rohani maupun pertumbuhan gereja dalam kuantitas jemaat.

Kata kunci: Kisah Para Rasul; dinamika pertumbuhan; pertumbuhan rohani; pertumbuhan gereja

PENDAHULUAN

Kekristenan dan kehidupan orang percaya telah memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan kerohanian maupun pertumbuhan secara kuantitas atau pertumbuhan gereja di seluruh dunia. Dalam artikel ini, peneliti akan merangkum peran kunci yang dimainkan oleh Kekristenan dalam mendukung pertumbuhan gereja-gereja, melalui pembacaan dalam bingkai Kisah Para Rasul 2:41-47 Dan dengan fokus pada aspek-aspek seperti Misiologi, pembinaan komunitas dalam dinamika pertumbuhan gereja. Pertumbuhan gereja mula-mula tidaklah lepas dari peranan para rasul yang senantiasa memberi pengajaran kepada jemaat. Jemaat mula-mula dapat dikatakan

sebagai role model yang memperlihatkan cara hidup yang benar karena mereka senantiasa menghidupi setiap firman Tuhan yang diajarkan oleh para rasul. Hal tersebut terlihat dari terjalinnya persekutuan yang begitu erat. Terjadi pertumbuhan secara kuantitas juga secara kualitas.[1] Dewasa ini peran kekristenan setuju bahwa pertumbuhan gereja adalah hal yang penting dan sangat berguna untuk melihat indikator keberhasilan gereja, tetapi tidak semua gereja yang telah berdiri sejak lama dapat mengalami pertumbuhan yang baik.[2] Namun bila melihat situasi gereja era ini dimana gereja masuk dalam kompetisi persaingan yang tidak sehat dengan mencuri domba atau jiwa dari gereja lain.[3] Ini bukalah pertumbuhan kuantitatif yang baik namun pertumbuhan perpindahan.

Pertubuhan gereja memang tidak lepas dari pemimpin atau orang yang dipercaya untuk membawa gereja terus berperan besar dengan hadirnya orang baru yang percaya kepada Tuhan. Oleh karena itu kepemimpinan dalam gereja sanggatlah berpengaruh dalam perkembangan dan pertumbuhan gereja. Gereja yang dewasa adalah gereja yang mengikuti teladan dari Kristus. Pemimpin dapat membawa jemaat untuk bertumbuh dewasa dan memiliki karakter Kristus. Maka sejatinya tidak dapat dipungkiri bahwa gembala Sidang dan juga jemaat tuhan yang aktif menjadi salah satu penentu kemajuan gereja lokal secara terus menerus. Meskipun tidak bisa dipungkiri, karya Roh Kudus melebihi segalanya yang membuat gereja bertumbuh.[4] Sebab Roh Kudus dan Pertumbuhan gereja merupakan dua hal yang berkaitan satu sama lain.[5]

Berkaitan dengan tema kajian dinamika pertumbuhan gereja dan pertumbuhan rohani dalam bingkai Kisah Para Rasul 2:41-47, pernah diteliti oleh Trevor Loranto Watulingas, dalam penelitiannya yang berjudul Kekuatan Doa Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Menurut Kitab Kisah Para Rasul.[6] Adapun kesimpulan yang dikemukakan adalah, doa merupakan dasar gereja bertumbuh, maka doa jangan diabaikan. Gereja bertumbuh adalah gereja yang penuh penyerahan penuh kepada Allah. Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang sehat. Oleh sebab itu Allah menginginkan gereja bertumbuh, yang berarti bertumbuh di dalam Yesus Kristus dan terus berharap kepada Tuhan lewat doa. Peneliyian serupa juga dilakukan oleh peneliti Paulus Kunto Baskoro, Yonatan Alex Arifianto dalam penelitian berjudul Pentingnya Komunitas Sel dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan dalam Kisah Para Rasul, baskoro dkk menyatakan bahwa Banyak sudah cara yang ditempuh baik dengan pemahaman Alkitab, persekutuan-persekutuan, kebaktian kebangunan rohani dan lain ebagainya. Hingga muncul suatu pola yang baru dan cukup efektif bagi pendewasaan ataupun sarana yang tepat bagi pertumbuhan rohani sebagai suatu dampak pola hidup bagi pertumbuhan

[1] Delchy Taruk La'bi, "Pengaruh Pola Kepemimpinan Rasul Petrus Terhadap Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Dan Implementasinya Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini," *OSF Preprints*, 2022, 8–9.

[2] Joseph Christ Santo and Dapot Tua Simanjuntak, "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja," *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (2019): 28–41.

[3] Yonatan Alex Arifianto, Kristien Oktavia, and Matius I Totok Dwikoryanto, "Studi Teologis Prinsip Penginjilan Paulus Dalam 1 Korintus 9: 16," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 22–41.

[4] Paulus Kunto Baskoro and Yonatan Alex Arifianto, "Fungsi Manajerial Gembala Sidang Dalam Memperlengkapi Pelayanan Jemaat Lokal," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 2 (December 25, 2021): 111–26, https://doi.org/10.51730/ed.v5i2.71.

[5] M.Th Lamtota Manalu, "Roh Kudus Dan Pertumbuhan Gereja Dalam Kitab Kisah Para Rasul (Kajian Teologis)," *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 3, no. 2 (2020): 53–71.

[6] Trevor Loranto Watulingas, "Kekuatan Doa Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Menurut Kitab Kisah Para Rasul," *JURNAL RUMEA: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 1, no. 1 (2021): 40–48.

jemaat, karena komunitas sel mempakan suatu sistem yang harus dilaksanakan.[7] Berdasarkan latar belakang masalah dan pentingnya pertumbuhan gereja yang selaras dengan pertumbuhan rohani dan juga kedua penelitian tersebut masih ada hal-hal yang belum diteliti yaitu tentang dinamika pertumbuhan gereja dan pertumbuhan rohani dalam bingkai Kisah Para Rasul 2:41-47 sebagai model dalam membangun gereja untuk maju dalam komunitas di gereja lokal. Oleh sebab itu artikel ini akan meneliti dan membahas tentang topik tersebut.

METODE

Jenis penelitian dalam paper ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif.8 Penulis melakukan kajian terhadap sumber-sumber pustaka dan menguraikannya dalam sebuah kerangka uraian sebagai berikut. Analisis dimulai dari Pertumbuhan gereja Dan tantangannya selanjutnya menjabarkan prinsip Dinamika Pertumbuhan gereja dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 yaitu berdasarkan teksnya satu, Ketekunan (ayat 42 dan 46) Kesatuan (ayat 44) dan kebersamaan. Selanjutnya penulis memberikan indikasi terkai Peran Kekristenan dalam Pertumbuhan Gereja. Selain menggunakan Alkitab sebagai referensi utama dalam penelitian ini juga dipergunakan buku-buku dan sumber-sumber primer lain yang relevan dengan topik sesuai prinsip literatur review yang dimaksud oleh Denney.9 Penulis juga menggunakan sumber-sumber acuan yang dapat melengkapi penelitian ini yang masih dianggap menjadi sumber utama. Penulis juga menggunakan sumber teks Alkitab dalam menggali makna yang terkadung dalam Alkitab. Selain itu, penulis menggunakan beberapa sumber tambahan dari buku-buku yang membahas topik tersebut.

PEMBAHASAN

Pertumbuhan Gereja dan Tantangannya

Pertumbuhan gereja yang dikerjakan oleh orang percaya dan pimpinan gereja adalah proses di mana sebuah komunitas iman Kristen berkembang dalam hal jumlah anggota, kualitas kerohanian smapai kepada pengaruh, dan dampaknya dalam masyarakat. Namun, dalam proses pertumbuhan gereja, ada sejumlah tantangan yang harus diatasi. Dimana gereja harus membawa orang percaya untuk melakukan misi bagi penjangkauan jiwa-jiwa. Maka gereja sebagai komunitas beriman memiliki peran penting dalam tugas pewartaan misi Kristus, yakni keselamatan kepada semua orang. Sebab dengan penginjilan yang merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan gereja. Kesadaran akan hal ini membuat gereja memahami perlunya penginjilan dalam segala aspek kehidupan dan karyanya. Sehingga penginjilan menjadi prioritasnya baik secara personal, komunal maupun institusional.[10] Hal itu menyatakan bahwa misi penginjilan adalah sarana yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan gereja.[11]

---

[7] Paulus Kunto Baskoro and Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Komunitas Sel Dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan Dalam Kisah Para Rasul," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 2 (2021): 86–98, https://doi.org/10.52220/magnum.v2i2.87.

[8] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D* (Bandung: ALFABETA, 2012), 57.

[9] Andrew S. Denney and Richard Tewksbury, "How to Write a Literature Review," *Journal of Criminal Justice Education* 24, no. 2 (2013): 218–34, https://doi.org/10.1080/10511253.2012.730617.

[10] Yohanes Joko Saptono, "Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 12–24.

[11] Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–33, https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.242.

Sebab sejatinya pertumbuhan gereja seringkali terkait erat dengan upaya pewartaan gereja terkait keselamatan yang dinyatakan dalam Amanat Agung. Namun gereja mengalami banyak tantangan salah satunya tantangan utama adalah mencapai daerah-daerah yang belum dikenal dengan Kekristenan dan beradaptasi dengan budaya dan bahasa setempat. Dan juga banyaknya kasus konflik agama dan intoleransi serta banyaknya intimidasi terhadap kebebsana beragama seringkali menjadi hambatan dalam upaya pemberitaan Injil, terutama di daerah dengan beragam keyakinan dan memiliki pandangan pluralisme yang menganggap agama sama.

Pertumbuhan gereja tidak hanya tentang jumlah kuantitas anggota jemaat gereja, tetapi juga tentang pertumbuhan rohani dan komitmen mereka untuk menyebarkan atau mengaktualisasikan misi kepada semua orang. Maka gereja perlu memberikan pembinaan yang kuat untuk anggotanya agar mereka dapat tumbuh dalam iman danjuga dapat menjadi saksi yang membawa jiwa kepada Tuhan. Maka Pertumbuhan gereja merupakan proses yang kompleks, dan tantangan-tantangan yang harus dihadapi sebab sebagian kecil dari berbagai aspek yang harus dipertimbangkan dalam upaya pertumbuhan gereja yang tentunya membawa jiwa datang kepada Yesus. Dalam mengatasi berbagai tantangan ini, gereja sejatinya harus tetap fokus pada misi mereka untuk memperluas iman Kristen, memberdayakan komunitas, dan mempromosikan nilai-nilai Kristiani dalam masyarakat.

Dinamika Pertumbuhan gereja dalam Kisah Para Rasul 2:41-47

Dinamika pertumbuhan gereja mula-mula yang didasarkan pada kehidupan kekristenan yang komitmen pada ajaran-ajaran rasul, kehidupan bersama, ibadah bersama, dan berbagi kasih karunia. Hal ini menciptakan komunitas dalam jemaat yang sangat kuat dan inklusif di mana orang-orang merasa didorong untuk tumbuh dalam iman dan berbagi kasih dengan sesama. Sehingga pertumbuhan kuantitas meningkat tajam. Dinamika ini menjadi inspirasi dan panduan bagi gereja-gereja Kristen selama berabad-abad dalam upaya mereka untuk pertumbuhan dan pelayanan yang berkelanjutan. Apa saja dinamika dalam analisis teks Kisah Para Rasul 2:41-47 ini.

Ketekunan (ayat 42 dan 46)

Dalam Kis 2:42 dinyatakan Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Ayat ini menyatakan bahwa ketekunan adalah prinsip dinamika dalam pertumbuhan rohani dan pertumbuhan gereja yang terus dilakukan dalam gereja mula-mula. Matthew hendri mengungkapkan bahwa Mereka atau jemaat mula-mula dan para Rasul hidup dalam tekun dan setia mengikuti pemberitaan firman. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul, dan tidak pernah mengingkari atau meninggalkannya. Atau, seperti yang bisa dibaca, mereka bertekun dalam ajaran atau perintah rasul-rasul. Dengan baptisan mereka dimuridkan untuk diajar, dan mereka bersedia diajar. Mereka adalah orang yang tekun dan orang-orang yang sudah menyerahkan nama mereka kepada Kristus harus dengan kesadaran hati nurani mendengarkan firman-Nya. Sebab dengan berbuat demikian kita memberikan kehormatan kepada Dia, dan membangun dirinya di atas dasar iman yang paling suci.[12]

Jemaat Tuhan gereja mula-mula menjaga persekutuan orang-orang kudus. Mereka bertekun dalam persekutuan (ay. Kis 2:42), dan dengan sehati berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah (ay. Kis 2:46). Mereka tidak saja mengasihi satu sama lain, tetapi juga banyak bergaul satu sama lain inilah yang menjadi ciri khas gereja mula-mula yang

[12] Henry's Matthew, "Matthew Henry Commentary On Whole Bible," 2002, https://www.biblestudytools.com/commentaries/matthew-henry-complete/Kisah Para Rasul /2.html.

menjadi contoh bagi pertumbuhan gereja dan pertumbuhan rohani masa kini. Mereka sering bersama-sama. Ketekunan itu yang membawa pada hidup yang rukun dan mereka saling peduli, saling berbela rasa, dan dengan sepenuh hati mendukung kepentingan satu sama lain. Mereka bersekutu dalam ibadah. Mereka bertemu dalam Bait Allah: di sanalah tempat mereka bertemu. Sebab persekutuan bersama Allah adalah persekutuan terbaik yang dapat kita miliki satu sama lain (1Yoh. 1:3).[13]

Kesatuan (ayat 44)

Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama. Dalam ayat ini jelas dinyatakan bahwa tetap bersatu adalah bagian dari membangun kebersamaan dan tentunya persatuan dalam orang percaya pertama-tama harus membangun hubungan persekutuan dengan Tuhan, percaya sungguh-sungguh kepada Tuhan, dan melakukannya dalam segala keadaan.[14] Sebab hal itu dapat mendewasakan orang-orang percaya dalam rohani, mencipakan kesatuan tubuh Kristus, dan diharapkan gereja semakin bertumbuh, serta penginjilan bagi semua mahluk yang semakin berkembang untuk memenangkan jiwa bagi kemuliaan nama-Nya.[15] Di mana keberadaan kesatuan dan juga melayani dengan membangun pertumbuhan rohani dan pertumbuhan gereja dinyatakan Firman Tuhan dengan tegas dan lugas menyatakan bahwa orang-orang yang sudah percaya kepada Kristus, dengan kata lain yang telah keluar dari kegelapan atau maut, dan masuk ke dalam terang atau hidup mempunyai kesadaran akan kewajiban menunjukkan kasih melalui pengorbanan bagi sesama sebagai wujud representasi kasih Kristus yang nyata dan sempurna.[16] Sebagai bagian untuk membawa kesatuan dalam pelayanan disetiap penggilan yang dikerjakan dan bertanggung jawab kepada Tuhan. Sebab sejatinya teladan gereja mula-mula mampu memberikan implikasi bagi kesatuan jemaat.

Kesatuan dalam jemaat adalah modal besar untuk membangun secara bersama-sama, kesatuan dalam iman dan visi akan membawa pada goal yaitu jiwa-jiwa. Kis 2: 44 menekankan semangat solidaritas, semangat untuk saling mendukung, dan saling memberi support dalam persatuan di dalam gereja. Mereka bukan hanya komunitas yang beriman, tetapi juga komunitas yang siap untuk membantu, menolong membawa kebersamaan sesama anggota mereka dan memenuhi kebutuhan satu sama lain. Hal ini menciptakan fondasi dan dasar yang sangat kuat untuk pertumbuhan rohani dan yang tentunya membawa dampak pertumbuhan gereja secara kuantitas dan pertumbuhan itu membawa pelayanan yang beberlanjutan dalam gereja. Sehingga persatuan tersebut dapat menjalankan misi mereka dalam menyebarkan Injil dan menginspirasi komunitas yang lain.

Kebersamaan (Ayat 46)

Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan

---

[13] Henry's Matthew.

[14] Nofanolo Lase, Asih Rachmani Endang Sumiwi, and Setyabudi Tamtomo, "Makna Berdoa Menurut Injil Matius 7:7-11," *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 12–45, https://doi.org/10.38189/jan.v3i2.408.

[15] Jeffry Octavianus Nessy, "Pandangan Rasul Paulus Terhadap Penganiayaan Yang Dialami Orang Kristen," *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 25–38, https://doi.org/10.38189/jtk.v1i1.121.

[16] Djone Georges nicolas, Soneta Sang Surya Siahaan, and Timothy Amien, "Krisis Kasih Dalam Gereja Sebagai Refleksi Bagi Kehidupan Orang Percaya Masa Kini," *Jurnal Syntax Transformation* 3, no. 04 (2022): 562–69, https://doi.org/10.46799/jst.v3i4.547.

bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati. Ayat ini bermakna tentang menggambarkan kesungguhan dan kerja keras orang-orang percaya gereja mula-mula dalam memelihara setiap persekutuan dan ibadah serta menghidupi kebersamaan mereka secara teratur berkumpul di tempat ibadah (Bait Allah), menunjukkan komitmen mereka untuk beribadah bersama.

Tentunya komunitas gereja mula-mula yang memiliki nilai dan peran baik, berdedikasi, memiliki hubungan yang kuat dan akrab, serta mereka sangat menghormati Perjamuan Tuhan sebagai tindakan ibadah yang penting dan mengikutinya dengan penuh kasih karunia dan persaudaraan. Dinamika ini merupakan contoh bagaimana gereja mula-mula menghayati ajaran dan misi Kristus dengan sepenuh hati dan dalam kebersamaan. Kebersamaan yang dinyatakan dalam persatuan yang indah akan terbangun secara bersama-sama untuk melayani Tuhan dengan tujuan agar terjadi suatu pertumbuhan dalam jemaat.[17]

Peran Kekristenan dalam Pertumbuhan Gereja

Gembala sidang memiliki peran penting dalam memberikan pertumbuhan gereja dan juga pertumbuhan rohani sebagai indikator pertumbuhan gereja. Gembala sidang memiliki peran sebagai pendidik, yakni mendidik, mengajar dan membimbing jemaat kepada pengenalan dan pertumbuhan rohani yang baik. Melalui Firman Tuhan yang diajarkan kepada jemaat, mereka semakin memahami dan hidup di dalamnya dengan efektif dan menjadi pelaku Firman Tuhan. Pertumbuhan rohani jemaat dapat memengaruhi kualitas dan kuantitas jemaat Tuhan secara konsisten.[18] Demikian juga peran pertumbuhan rohani menjadi prioritas para pemimpin gereja orang percaya maupun para pelayan. Pertumbuhan rohani tidak lepas dari tantangan,dan pergumulan gereja dan hal itu merupakan ujian terhadap kualitas iman dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin merajalela. Harapan dari pertumbuhan rohani adalah orang Kristen yang dengan imannya mampu menghadapi dan mengatasi segala tantangan yang dihadapi.[19] Hal itu berdampak untuk menghasilkan hidup sebagai seorang umat Tuhan atau kekristenan yang berkualitas, maka sejatinya diperlukan hidup sesuai prinsip-prinsip dan norma-norma pertubumbuhan yang terdapat dalam Alkitab. Pertumbuhan rohani jemaat harus menjadi visi dan misi gereja Tuhan.[20] Demikian juga dengan pertumbuhan rohani yang harus menjadi indikator dalam satu aspek kehidupan yang menyeluruh dari diri seseorang yang beriman pada Tuhan. Meliputi perilaku, ucapan dan pikiran seseorang, dan berkaitan dengan kerohanian berhubungan dengan bagai-

[17] Jevri Terok, "Mengatasi Ketidak Selarasan Dalam Jemaat," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 1, no. 1 (2017): 18–31, https://doi.org/10.53827/lz.v1i1.2.

[18] Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2, no. 2 (December 10, 2019): 362–87, https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45.

[19] Joseph Christ Santo and Yonatan Alex Arifianto, "Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 5, no. 1 (2022): 1–21.

[20] Tiur Imeldawati and Yayan Erina Br. Regar, "Prinsip Pertumbuhan Rohani Dalam Efesus 5:1-21 Dan Korelasinya Dalam Mengupayakan Pertumbuhan Rohani Jemaat GPdI Gunung Moria Bedagai," *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 1 (2021): 94–106, https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.615.

mana cara seseorang berinteraksi dengan sesamanya.[21] Oleh karena itu pertumbuhan rohani jemaat memiliki kontribusi besar bagi keselamatan setiap jiwa.[22]

Bila rohani jemaat yang tidak mengalami pertumbuhan maka berdampak negatif bagi kegerakan gereja Tuhan. Bahkan bisa dikatakan jemaat yang rohaninya tidak bertumbuh akan menghambat pekerjaan Tuhan makin berkembang dengan dahsyat. Padahal pemuridan dan pelayanan yang dikerjakan menjadi bagian terpenting dalam kehidupan gereja Tuhan, terutama dalam pertumbuhan rohani jemaat.[23] Pemuridan harus menjadi tujuan utama melalui pendidikan yang mengutamakan pertumbuhan rohani.[24] Dan juga memprioritaskan pertumbuhan secara iman kepada-Nya.[25] Tentunya pertumbuhan iman juga harus diaktualisasikan dalam pelayanan yang melaksanakan Amanat Agung dimana melalui pemberitaan Injil yang dapat menjawab kebutuhan manusia secara rohani dan jasmani.[26] Pelayanan tersebut harus terus berlanjut dan dapat memaksimalkan pelayanan dengan baik.[27] Dan kekristenan telah memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan rohani kepada jemaat dan selanjutnya pertumbuhan gereja secara kuantitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kajian dinamika pertumbuhan gereja dan pertumbuhan rohani dalam bingkai Kisah Para Rasul 2:41-47 Dalam kajian di artikel ini tema dinamika pertumbuhan gereja dan pertumbuhan rohani yang tergambar dalam Kisah Para Rasul 2:41-47, secara jelas dapat melihat sebuah gambaran yang kuat tentang komunitas mula-mula di Yerusalem. Pertumbuhan gereja dan rohani adalah pertumbuhan yang tidak lepas dari tantangan, sehingga dari penelusuran ayat didapat dinamika pertumbuhan gereja dalam Kisah Para Rasul 2:41-47, yaitu: ketekunan (ayat 42 dan 46), kesatuan (ayat 44), kebersamaan (ayat 46). Dimana ayat tersebut dapat membangkitkan semangat bagi peran kekristenan dalam pertumbuhan gereja. Dan tentunay dalam pasal ini memberikan pandangan yang luar biasa tentang bagaimana komunitas orang percaya membawa kehidupannya untuk terus hidup dalam ketekunan, kebersamaan dan kesatuan di mana hal itu syarat tumbuh dengan cepat pertumbuhan rohani maupun pertumbuhan gereja dalam kuantitas jemaat.

---

[21] Luhut Sinaga, Resteti Sarumaha, and Hasahatan Hutahaean, "Kontribusi Pertumbuhan Rohani Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 1 (2021): 64–80, https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.377.

[22] Hisikia Gulo and Hendi Hendi, "Peran Kotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Menurut John Chrysostom," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 1 (2021): 77–90, https://doi.org/10.46348/car.v2i1.45.

[23] Paulus Kunto Baskoro and Indra Anggiriati, "Implementasi Pemuridan Dalam Efesus 4: 11-16 Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Masa Kini," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 242–65.

[24] Tenny Tenny and Yonatan Alex Arifianto, "Aktualisasi Misi Dan Pemuridan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Era Disrupsi," *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021): 41–57.

[25] Angkouw Semuel Ruddy and Simon, "Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 29–44, https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.3.

[26] Hardi Budiyana and Yonatan Alex Arifianto, "Pelayanan Holistik Melalui Strategi Entrepreneurship Bagi Pertumbuhan Gereja Lokal," *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 7, no. 2 (2021): 116–27.

[27] Yosua Budi Ristiono and Yonatan Alex Arifianto, "Deskripsi Peran Gembala Sidang Dalam Efesus 4: 16 Dan Implikasinya Bagi Pelayanan Masa Kini," *STELLA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 57–72.

DAFTAR PUSTAKA

Arifianto, Yonatan Alex, Kristien Oktavia, and Matius I Totok Dwikoryanto. "Studi Teologis Prinsip Penginjilan Paulus Dalam 1 Korintus 9: 16." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 22–41.

Baskoro, Paulus Kunto, and Indra Anggiriati. "Implementasi Pemuridan Dalam Efesus 4: 11-16 Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Masa Kini." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 242–65.

Baskoro, Paulus Kunto, and Yonatan Alex Arifianto. "Fungsi Manajerial Gembala Sidang Dalam Memperlengkapi Pelayanan Jemaat Lokal." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 2 (December 25, 2021): 111–26. https://doi.org/10.51730/ed.v5i2.71.

———. "Pentingnya Komunitas Sel Dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan Dalam Kisah Para Rasul." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 2 (2021): 86–98. https://doi.org/10.52220/magnum.v2i2.87.

Budiyana, Hardi, and Yonatan Alex Arifianto. "Pelayanan Holistik Melalui Strategi Entrepreneurship Bagi Pertumbuhan Gereja Lokal." *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 7, no. 2 (2021): 116–27.

Delchy Taruk La'bi. "Pengaruh Pola Kepemimpinan Rasul Petrus Terhadap Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Dan Implementasinya Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini." *OSF Preprints*, 2022, 8–9.

Denney, Andrew S., and Richard Tewksbury. "How to Write a Literature Review." *Journal of Criminal Justice Education* 24, no. 2 (2013): 218–34. https://doi.org/10.1080/10511253.2012.730617.

Georges nicolas, Djone, Soneta Sang Surya Siahaan, and Timothy Amien. "Krisis Kasih Dalam Gereja Sebagai Refleksi Bagi Kehidupan Orang Percaya Masa Kini." *Jurnal Syntax Transformation* 3, no. 04 (2022): 562–69. https://doi.org/10.46799/jst.v3i4.547.

Gulo, Hisikia, and Hendi Hendi. "Peran Kotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Menurut John Chrysostom." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 1 (2021): 77–90. https://doi.org/10.46348/car.v2i1.45.

Henry's Matthew. "Matthew Henry Commentary On Whole Bible," 2002. https://www.biblestudytools.com/commentaries/matthew-henry-complete/1-peter/2.html.

Imeldawati, Tiur, and Yayan Erina Br. Regar. "Prinsip Pertumbuhan Rohani Dalam Efesus 5:1-21 Dan Korelasinya Dalam Mengupayakan Pertumbuhan Rohani Jemaat GPdI Gunung Moria Bedagai." *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 1 (2021): 94–106. https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.615.

Lamtota Manalu, M.Th. "Roh Kudus Dan Pertumbuhan Gereja Dalam Kitab Kisah Para Rasul (Kajian Teologis)." *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 3, no. 2 (2020): 53–71.

Lase, Nofanolo, Asih Rachmani Endang Sumiwi, and Setyabudi Tamtomo. "Makna Berdoa Menurut Injil Matius 7:7-11." *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 12–45. https://doi.org/10.38189/jan.v3i2.408.

Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–33. https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.242.

Nessy, Jeffry Octavianus. "Pandangan Rasul Paulus Terhadap Penganiayaan Yang Dialami Orang Kristen." *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 25–38. https://doi.org/10.38189/jtk.v1i1.121.

Ristiono, Yosua Budi, and Yonatan Alex Arifianto. "Deskripsi Peran Gembala Sidang Dalam Efesus 4: 16 Dan Implikasinya Bagi Pelayanan Masa Kini." *STELLA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 57–72.

Ruddy, Angkouw Semuel, and Simon. "Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 29–44. https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.3.

Santo, Joseph Christ, and Yonatan Alex Arifianto. "Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 5, no. 1 (2022): 1–21.

Santo, Joseph Christ, and Dapot Tua Simanjuntak. "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja." *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (2019): 28–41.

Saptono, Yohanes Joko. "Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 12–24.

Sinaga, Luhut, Resteti Sarumaha, and Hasahatan Hutahaean. "Kontribusi Pertumbuhan Rohani Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 1 (2021): 64–80. https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.377.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D*. Bandung: ALFABETA, 2012.

Telaumbanua, Arozatulo. "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2, no. 2 (December 10, 2019): 362–87. https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45.

Tenny, Tenny, and Yonatan Alex Arifianto. "Aktualisasi Misi Dan Pemuridan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Era Disrupsi." *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021): 41–57.

Terok, Jevri. "Mengatasi Ketidak Selarasan Dalam Jemaat." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 1, no. 1 (2017): 18–31. https://doi.org/10.53827/lz.v1i1.2.

Watulingas, Trevor Loranto. "Kekuatan Doa Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Menurut Kitab Kisah Para Rasul." *JURNAL RUMEA: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 1, no. 1 (2021): 40–48.